

## PERSEPSI GURU BIDANG STUDI IPS DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Natalia Gonsalves Nunes, Laurens Kaluge, Dwi Fauzia Putra

Magister Pendidikan IPS, Sekolah Pascasarjana, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

[natalia.ge.nunes44@gmail.com](mailto:natalia.ge.nunes44@gmail.com), [laurens@unikama.ac.id](mailto:laurens@unikama.ac.id), [dwifauziaputra@gmail.com](mailto:dwifauziaputra@gmail.com)

### ABSTRACT

This study aims to analysis the perceptions of social studies teachers in implementing the Merdeka Belajar curriculum in public junior high schools in Sukun sub-district, Malang City, namely (SMP Negeri 12 Malang, SMP Negeri 15 Malang, and SMP Negeri 17 Malang). This research is field research with a descriptive qualitative approach. Sources of data from this study are 3 principles, 3 waka curriculum, 3 social studies teachers and 3 students. Data collection techniques in this study were conducted by observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques in this study used data reduction, data presentation, and storage and verification. The results also explain the importance of intensive socialization to all parties in the education unit level, so that the implementation of the curriculum can be done well in accordance with expectations. In addition, the perception of social studies teachers has several indicators in the implementation of the independent learning curriculum, including: teacher understanding of the independent curriculum, curriculum content reduction, constructivism learning, teacher teaching experience, and teacher educational background. In the implementation of the Merdeka Belajar curriculum, there are several factors that become obstacles, namely, the lack of socialization of the independent learning curriculum, teachers who are inexperienced in using technology, teachers who are comfortable with old learning, limited references, and lack of facilities and infrastructure.

**Keywords:** Implementation; Perception of Social Studies Teachers; Merdeka Belajar Curriculum

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Persepsi Guru Bidang Studi IPS Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri Se Kecamatan Sukun Kota Malang yaitu (SMP Negeri 12 Malang, SMP Negeri 15 Malang, dan SMP Negeri 17 Malang). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data dari penelitian ini ada 3 orang kepala sekolah, 3 orang waka kurikulum, 3 orang guru IPS dan 3 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penyimpanan serta verifikasi. Hasil penelitian juga menjelaskan tentang pentingnya sosialisasi secara intensif kepada semua piha yang ada di tingkat satuan pendidikan, sehingga pelaksanaan kurikulum dapat dilakukan secara baik sesuai dengan harapan. Selain itu juga persepsi guru IPS memiliki beberapa indikator dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar antara lain: pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka, pengurangan konten kurikulum, pembelajaran konstruktivisme, pengalaman mengajar guru, dan latar belakang pendidikan guru. Pada pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar ada beberapa faktor yang

menjadi hambatannya yaitu, kurangnya sosialisasi tentang kurikulum merdeka belajar, guru yang belum berpengalaman dalam penggunaan teknologi, guru sudah nyaman dengan pembelajaran yang lama, dan keterbatasan referensi, sehingga sangat diperlukan sosialisasi dan pelatihan untuk guru yang berkaitan dengan pengimplementasian dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Sedangkan dalam kurikulum merdeka belajar guru dituntut untuk kreatif, inovatif, serta mampu menyesuaikan diri dengan keadaan zaman yang semakin canggih sehingga mampu menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan. Maka dari itu kesiapan guru IPS sangat dibutuhkan dalam menghadapi pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

**Kata-Kata Kunci:** Pelaksanaan; Persepsi Guru Bidang Studi IPS; Kurikulum Merdeka Belajar

## PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Dalam kurikulum ini, pendidik memiliki keleluasaan untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini termasuk pengembangan soft skills dan karakter, fokus pada materi esensial, dan pembelajaran yang fleksibel (Anjelina et al., 2021). Dalam pelaksanaannya kurikulum merdeka belajar sangat berbeda dengan kurikulum 2013. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk sumber. Kurikulum merdeka bertujuan untuk mendorong pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta memberi ruang yang lebih luas pada pengembangan karakter dan kompetensi dasar (Aransyah, 2023).

Persepsi guru terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka belajar sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Persepsi ini menjadi dua pandangan, yaitu pandangan secara sempit dan luas. Pandangan secara sempit mengartikan persepsi sebagai penglihatan yaitu bagaimana seseorang melihat sesuatu, sedangkan pandangan secara luas mengartikan bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Sebagian besar dari individu menyadari bahwa dunia yang sebagaimana dilihat tidak selalu sama dengan kenyataan. Pernyataan ini berbeda dengan pandangan pendekatan sempit yang menyatakan bahwa tidak hanya sekedar melihat sesuatu tapi lebih pada pengertiannya terhadap sesuatu tersebut (Dirneti & Meilina, 2021).

Guru IPS dalam mendidik merupakan suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi warga yang baik, serta menjadi bagian dari wacana kurikulum dan sistem pendidikan di Indonesia. Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar mental positif terhadap kebaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan Masyarakat (Evi, 2020).

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri se-Kecamatan Sukun kota Malang terdapat kendala atau permasalahan pada pemahaman guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, antara lain pengurangan konten kurikulum, pembelajaran konstruktivisme, pengalaman pribadi guru dan gelar pendidikan guru. Adapun faktor yang menjadi penghambat yaitu kurangnya sosialisasi tentang

kurikulum merdeka belajar, guru belum berpengalaman dalam penggunaan teknologi, guru sudah nyaman dengan pembelajaran yang lama, serta keterbatasan referensi. Sehingga sangat diperlukan sosialisasi dan pelatihan untuk guru yang berkaitan dengan implementasi pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

Kurikulum merdeka belajar guru dituntut untuk kreatif, inovatif, serta mampu menyesuaikan diri dengan keadaan zaman yang semakin canggih sehingga mampu menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan, (Fitrotun, N. 2022). Oleh karena itu, kesiapan guru IPS sangat dibutuhkan dalam menghadapi pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru bidang studi ips dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri Se-Kecamatan Sukun Kota Malang.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Persepsi Guru IPS**

Persepsi merupakan suatu proses kognitif yang berkaitan dengan pemahaman lingkungan sekitar. Hal ini melibatkan tahapan dalam proses terjadinya persepsi pada individu, dimulai dari objek yang menimbulkan stimulus sehingga individu dapat menyadari apa yang dilihat dan didengar sebagai respon dari stimulus yang diterima. Persepsi dapat berasal dari berbagai indera, seperti visual, auditori, perabaan, dan penciuman misalnya persepsi visual didapatkan dari indera penglihatan, persepsi auditori dari indera pendengaran, persepsi perabaan dari indera taktil, dan persepsi penciuman dari indera penciuman. Persepsi guru merujuk pada cara guru memahami dan menginterpretasikan lingkungan sekitarnya, terutama dalam konteks pendidikan. Sebagai bagian dari proses kognitif, persepsi guru mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan siswa, materi pelajaran, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian, sangat penting bagi guru untuk memiliki persepsi yang akurat dan positif terhadap pendidikan, karena dapat meningkatkan interaktif dan efektivitas guru dalam belajar (Loilatu, 2022).

### **Kurikulum Merdeka Belajar**

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kerangka kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik (Kemendikbud Ristek, 2022). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka Belajar. Proyek ini dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah dan tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu (Sanjaya, 2020). Hal ini memberikan kebebasan kepada pendidik dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kesempatan bagi pendidik dan peserta didik untuk memiliki pengalaman pembelajaran yang lebih fleksibel, relevan, dan interaktif (Purwanto, 2022). Dengan pendekatan ini, diharapkan pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan perkembangan peserta didik.

### **Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar**

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar melibatkan beberapa tahapan, antara lain asesmen diagnostik, perencanaan, dan pembelajaran. Tahapan ini dirancang untuk memastikan bahwa pembelajaran berfokus pada kebutuhan dan perkembangan masing-masing peserta didik (Widyastuti, A. 2020). Dengan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, diharapkan terjadi penyederhanaan kurikulum yang lebih relevan, mendalam dan sesuai

dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi pendidik dan satuan pendidikan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif dan efektif.

### **Hambatan Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar**

Beberapa hambatan utama dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar antara lain 1) kurangnya pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka Belajar dan Banyak guru yang belum memahami sepenuhnya konsep dan pendekatan baru dalam kurikulum ini (Shambodo, 2020), 2) Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung beberapa sekolah khususnya di daerah terpencil belum memenuhi standar fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan baru lainnya, dan 3) Belum meratanya akses digital dan internet. Hal ini menjadi kendala terutama dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Keterbatasan waktu guru untuk merancang pembelajaran yang fleksibel banyak guru yang kesulitan untuk menyesuaikan perencanaan pembelajaran dengan pendekatan baru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Ketidaksiapan sekolah khususnya di daerah tertinggal Beberapa sekolah belum siap mengimplementasikan kebebasan yang diberikan kurikulum merdeka dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian (Oktavia & Qudsiyah, 2023). Dengan memperhatikan berbagai hambatan tersebut, diperlukan dukungan berkelanjutan kepada guru dan sekolah dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar secara efektif.

### **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan hasil temuan secara detail sesuai dengan fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan kompleksitas fenomena sosial yang berfokus pada interpretasi, makna, dan konteks sehingga memungkinkan peneliti untuk menjelajahi realita sosial dari sudut pandang yang lebih mendalam (Sugiyono, 2019). Fokus penelitian ini adalah persepsi guru bidang studi IPS dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri se-Kecamatan Sukun Kota Malang. Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan hasil temuan secara detail sesuai dengan fenomena yang terjadi. Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, pengumpulan, dan verifikasi. Informan dalam penelitian yaitu kepala sekolah, Waka kurikulum, guru IPS, dan siswa di SMP Negeri 12 Malang, SMP Negeri 15 Malang, dan SMP Negeri 17 Malang.

### **HASIL**

#### **Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP se-Kecamatan Sukun Kota Malang (SMP Negeri 12 Malang, SMP Negeri 15 Malang, dan SMP Negeri 17 Malang)**

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan oleh sekolah tempat penelitian meliputi: 1) tahapan pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dalam proses kegiatan belajar mengajar pada kurikulum merdeka, 2) asesmen pada kurikulum merdeka belajar yaitu asesmen diagnostik serta asesmen formatif, dan 3) kegiatan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui kompetensi siswa dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar. Pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar sudah mulai dilaksanakan pada tahun 2021 sampai sekarang dan berjalan dengan baik. Kurikulum Merdeka Belajar memberikan keleluasaan kepada guru

untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Guru memiliki kebebasan dalam memilih konten pembelajaran yang lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

### **Persepsi Guru IPS dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP se-Kecamatan Sukun Kota Malang (SMP Negeri 12 Malang, SMP Negeri 15 Malang, dan SMP Negeri 17 Malang)**

Persepsi guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar secara positif dapat dideskripsikan sebagai berikut yaitu 1) Kurikulum merdeka belajar mendukung peningkatan kualitas pelayanan pembelajaran dan kualitas lulusan. Penerapan kurikulum ini memberikan ruang bebas berkreasi bagi guru dan siswa untuk meningkatkan kualitas kompetensi melalui gerakan merdeka belajar, pengurangan konten kurikulum diharapkan agar materi yang diajarkan dirangkum sesederhana mungkin untuk diajarkan kepada peserta didik agar lebih mudah dipahami dalam pembelajaran. 2) Pelaksanaan kurikulum merdeka memberikan dampak positif, terutama bagi siswa. Praktik kurikulum merdeka yang diterapkan di sekolah terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan kreativitas siswa, serta memotivasi guru untuk terus belajar.

Faktor pembentuk persepsi hasil penelitian ini menjelaskan lima indikator yaitu 1) pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka belajar sangat dibutuhkan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum, 2) pengurangan konten kurikulum diharapkan agar materi yang diajarkan dirangkum sesederhana mungkin untuk diajarkan kepada peserta didik agar lebih mudah dipahami dalam pembelajaran, 3) pembelajaran konstruktivisme sangat berkaitan dengan perkembangan logika peserta didik dimana guru diharapkan agar menerapkan pembelajaran yang bersifat konseptual dalam menciptakan suatu karya dan membangun suatu yang dipelajari bersama guru dan peserta didik, 4) pengalaman mengajar guru memiliki peran yang sangat penting dalam membangun persepsi yaitu semakin berpengalaman guru dalam mengajar maka akan memberikan pandangan yang positif tentang perubahan kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik, dan 5) latar belakang pendidikan guru juga berperan sangat penting dalam hal memberikan input yang berkualitas semakin terdidik seorang guru, tentunya akan berimplikasi positif pada kurikulum merdeka belajar. Dengan demikian, persepsi guru pada pelaksanaan kurikulum Merdeka menjadikan kurikulum merdeka sebagai paradigma baru yang bertujuan untuk memberikan proses kegiatan pembelajaran yang sangat bermakna, membahagiakan dan menyenangkan bagi para siswa dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi emas tahun 2045 sesuai dengan cita-cita luhur yang digagas oleh menteri pendidikan kebudayaan riset dan teknologi.

### **Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP se-Kecamatan Sukun Kota Malang (SMP Negeri 12 Malang, SMP Negeri 15 Malang dan SMP Negeri 17 Malang)**

Beberapa faktor penghambat yang umumnya berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP dapat mencakup 1) kurangnya sosialisasi tentang kurikulum merdeka belajar dapat menjadi kendala yang sangat signifikan dalam penerapan kurikulum, 2) guru yang belum berpengalaman dalam penggunaan teknologi akan mengalami kesulitan mengintegrasikan materi, media dan modul ajar yang berbasis digital, 3) guru sudah nyaman

dengan pembelajaran yang lama memungkinkan mengalami kesulitan dalam mengadaptasi metode baru pada kurikulum, dan 4) keterbatasan referensi dalam proses pembelajaran

## **PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri Se Kecamatan Sukun Kota Malang**

Penerapan Kurikulum Merdeka yang diperoleh dari penelitian terdahulu yaitu Kurikulum Merdeka memberikan wewenang kepada guru untuk memilih strategi sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat siswa di SMP Negeri se-Kecamatan Sukun Kota Malang. Para guru sudah menerapkan pembelajaran dengan melihat kondisi lingkungan sekolah dan peserta didik. Guru cenderung mengajak siswa untuk melakukan praktik dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami dan mengerti dengan apa yang dipelajari. Selain itu juga, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan pendapatnya. Untuk persiapan penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran, pihak SMP Negeri se-Kecamatan Sukun Kota Malang mengikuti pelatihan seperti seminar, pelatihan mandiri di platform mengajar, pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka dan sebagainya.

Implementasi Kurikulum Merdeka disatuan pendidikan dapat berupa kegiatan *in house training*, *workshop*, bimtek Kurikulum Merdeka, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), sosialisasi dengan mitra pendukung pendidikan (komite sekolah), serta melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka. Para pendidik di SMP Negeri se-Kecamatan Sukun Kota Malang telah mengikuti pelatihan, sosialisasi, maupun seminar tentang kurikulum merdeka. Selain itu juga, para pendidik di SMP Negeri se-Kecamatan Sukun Kota Malang melaksanakan evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka untuk mengetahui kompetensi peserta didik.

### **Persepsi Guru Bidang Studi IPS Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri Se Kecamatan Sukun Kota Malang**

Kebijakan yang dicetuskan oleh Permendikbud menimbulkan persepsi yang berbeda-beda dari berbagai kalangan tenaga pendidik. Persepsi guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka belajar di SMP se-Kecamatan Sukun Kota Malang menuai banyak respon yang sangat baik dari para guru dan mengapresiasi kebijakan pendidikan Mendikbud terhadap kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan persepsi positif dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar menekankan tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran sehingga bertujuan untuk memulihkan pembelajaran dan mewujudkan transformasi pendidikan yang lebih baik di Indonesia (Barlia, 2022). Persepsi guru pada kurikulum merdeka sangat penting untuk dikaji karena tentunya memberikan dampak yang sangat penting pada proses pendidikan. Memahami signifikansi kurikulum menjadi hal pertama yang harus dilakukan oleh guru yang dapat memberikan kesempatan bagi guru untuk merespon pada perubahan kurikulum secara profesional.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar mendapatkan dampak yang positif dan mengapresiasi terhadap implementasi kurikulum merdeka di sekolah, 2) guru mempunyai peran penting dalam pengembangan dan implementasi kurikulum di sekolah serta keberhasilan dalam menerapkan kurikulum sangat tergantung pada bagaimana intensitas guru dalam menerapkan kurikulum di kelas, 3) guru memiliki kemampuan dalam

mengembangkan dan menerapkan kurikulum serta mendesain kelas untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan proses pembelajaran, 4) belum maksimalnya sosialisasi dan pelatihan bimtek yang spesifik mengenai pembentukan profil pelajar pancasila, 5) tidak semua guru di sekolah SMP menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, 6) tidak semua guru memiliki kemampuan IT, dan 7) kendala implementasi Kurikulum Merdeka diantaranya yaitu kurang stabilnya akses internet terkait untuk koneksi dan *platform* kurikulum merdeka, khususnya bagi sekolah terpencil yang letak geografinya sulit mengakses internet.

## REFERENSI

- Anjelina, W., Silvia, N., Gitituati, N. (2021). Program Merdeka Belajar, Gebrakan Baru Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambu*, 5(1).
- Aransyah. (2023). Implementasi Evaluasi Modul Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak Terhadap Peserta Didik SMA Perintis 1 Bandar Lampung. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(1).
- Barlia. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOEL: Journal Of Educational and Language Research*, 1(12), 105.
- Dirneti, & Meilina, F. A. (2021). Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Masa Pandemi Di SDN 009 Meral. *Jurnal Pendidikan Minda*, 3(1).
- Evi, H. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi di Masa Pandemi Covid-19.
- Loilatu. (2022). Persepsi Guru Terhadap Penerapan Merdeka Belajar Melalui Model Pembelajaran Blended Learning pada SMA Negeri 12 Buru. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 377–386.
- Oktavia, Ajeng, F. T. & Qudsiyah, K. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal (Edumatic) Pendidikan Matematika*, 4(1).
- Purwanto. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 20(1), 75–94.
- Ristek, K. (2022). *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.
- Sanjaya. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana Prenada Media Group.
- Shambodo, Y. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendatang UGM Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 98–110.
- Sugiyono. (2019). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Press UIN Sunan Kalijaga.